

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan pasar modal memberikan dampak sendiri terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan untuk menerbitkan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan informasi keuangan dari suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan khususnya dalam bidang keuangan. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pihak internal perusahaan, investor, pemerintah, pemegang saham dan kreditor. Laporan keuangan perusahaan *go public* akan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) segera mungkin agar tidak mempengaruhi kapasitasnya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan para pemakainya.

Setiap perusahaan *go public* diwajibkan melaporkan laporan keuangan yang sudah di audit oleh akuntan publik dengan ketepatan waktu yang sudah ditentukan agar tidak memberikan reaksi negatif kepada para penggunanya. Audit merupakan proses melakukan pengujian atas kewajaran dan keabsahan dari sebuah transaksi suatu kegiatan akuntansi, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga proses penyusunan laporannya untuk mengetahui apakah terbebas dari kesalahan material dan sesuai dengan standar akuntansi yang dipakai (Karyadi, 2021).

Hal ini sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/PJOK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik pasal 7 ayat 1 yang menyatakan bahwa “Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat akhir bulan keempat setelah tahun tutup buku berakhir”. Keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tidak langsung bisa membuat investor memberikan sinyal yang buruk terhadap perusahaan. Keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan mengindikasikan bahwa informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menjadi sebab harga saham perusahaan naik ataupun turun (Sari & Sujana, 2021).

Dalam proses audit laporan keuangan tidak semua perusahaan *go public* dapat menyajikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses audit sehingga mengakibatkan auditor membutuhkan waktu yang lebih panjang dalam proses auditnya. Rentang waktu yang lebih panjang dalam proses pengauditan laporan keuangan dapat mengakibatkan perusahaan membutuhkan waktu lebih panjang untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunan. *Audit delay* merupakan rentang waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan auditnya. Dengan kata lain, *audit delay* diasumsikan sebagai jumlah hari dari akhir periode tahun buku perusahaan hingga ditandatanganinya laporan keuangan yang telah diaudit sebagai akhir dari standar pekerjaan lapangan yang dilakukan (Mu'afiah, 2020).

Berikut ini merupakan beberapa fenomena mengenai *audit delay* pada perusahaan manufaktur.

Tabel 1.1 Fenomena *Audit Delay* Perusahaan Manufaktur

Tahun	Nama Perusahaan	Fenomena
2020	PT Mahaka Media Tbk	PT Mahaka Media Tbk (ABBA) yang didirikan oleh Menteri BUMN Erick Thohir mendapatkan sanksi dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini disebabkan PT Mahaka Media Tbk (ABBA) terlambat dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan. Hingga 30 Juni 2021 PT Mahaka Media Tbk (ABBA) belum melaporkan laporan keuangan auditan perusahaan untuk semester II di tahun 2020. PT Mahaka Media Tbk (ABBA) mengalami rentang waktu yang panjang dalam menyelesaikan laporan keuangan tahunan yang akan di publikasikan ke Bursa Efek Indonesia selama 181 hari dari waktu yang telah ditetapkan sesuai peraturan OJK (<i>Qolbi, 2021</i>)
2020	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI) adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi. BIPI mendapatkan sanksi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan terlambat dalam melaporkan laporan keuangan auditan untuk semester II di tahun 2020. Terhitung hingga 30 Juni 2021. PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI) telah mengalami rentang waktu yang panjang dalam menyelesaikan laporan keuangan tahunan yang akan di publikasikan ke Bursa Efek Indonesia selama 181 hari dari waktu yang telah di tetapkan OJK (<i>Melani, 2021</i>).

Tabel 1.1 Sambungan

Tahun	Nama Perusahaan	Fenomena
2019	PT Armidian Karyatama Tbk	PT Armidian Karya tama Tbk (ARMY) salah satu dari 26 perusahaan yang di suspen oleh OJK dikarenakan telat melaporkan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2019. Terhitung hingga 29 Agustus 2020, ARMY telah mengalami rentang waktu yang panjang dalam menyelesaikan laporan keuangan tahunan yang akan di publikasikan ke Bursa Efek Indonesia selama 242 hari dari waktu yang telah ditetapkan OJK (Saleh, 2020).

Berdasarkan fenomena pada Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa terdapat fenomena yang perlu diteliti karena beberapa perusahaan *go public* mengalami rentang waktu yang panjang dalam menyelesaikan laporan keuangan tahunan perusahaannya. Rentang waktu yang lebih panjang dalam penyelesaian laporan keuangan tahunan perusahaan akan menyebabkan kepercayaan investor menurun terhadap perusahaan tersebut.

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, reputasi auditor.

Ukuran Perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dari besarnya aset pada perusahaan tersebut. Perusahaan besar lebih konsisten dalam ketepatan waktu untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan dibandingkan dengan perusahaan kecil dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Hal ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aset perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan yang berskala besar cenderung mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor dan pengawas permodalan (Adiraya & Sayidah, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan (Adiraya & Sayidah, 2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, Aziza, & Halimatusyadiah, 2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan.

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam periode tertentu dan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan diperlukan alat yang tepat untuk mencerminkan profitabilitas. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio tingkat pengembalian aset yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Sujana, 2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adiraya & Sayidah, 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas lebih tinggi akan memberikan sinyal yang baik sehingga perusahaan tidak mungkin melaksanakan penundaan pelaporan keuangannya.

Solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian ini solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio keuangan yang dapat membandingkan jumlah utang perusahaan dengan ekuitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lubis, Ovami, & Chairani, 2019) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adiraya & Sayidah, 2018) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Ketidak mampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya merupakan berita buruk yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan sehingga dapat membuat pihak manajemen untuk menunda penyampaian laporan keuangannya.

Opini auditor merupakan pendapat yang diberikan auditor mengenai laporan keuangan perusahaan. Auditor sebagai pihak yang independen dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan akan memberikan pendapat atas kewajaran dari laporan keuangan yang diauditnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mu'afiah, 2020) menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun

penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adiraya & Sayidah, 2018) yang menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang menerima pendapat opini wajar tanpa pengecualian, risiko untuk terjadinya *audit delay* akan lebih kecil karena perusahaan tidak akan menunda mempublikasikan laporan keuangannya.

Reputasi Auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik terhadap auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Reputasi auditor digunakan untuk mengukur seorang auditor yang mempunyai sumber daya yang lebih besar dalam hal mengoreksi dengan mempunyai kualitas audit yang bagus. Reputasi auditor dipercaya dapat memberikan kredibilitas yang akan digunakan oleh para pemakai laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yanti & Witono, 2019) menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harimurti, Astuti, & Prastiwi, 2018) yang menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Auditor yang memiliki reputasi baik cenderung melaporkan laporan keuangannya lebih cepat sehingga dapat tepat waktu dalam penyampaian serta publikasi laporan keuangan kepada publik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di rumuskan apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor dan reputasi auditor berpengaruh secara silmutan maupun secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*
2. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah :

- a. Ukuran perusahaan
 - b. Profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Asset* (ROA)
 - c. Solvabilitas yang di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER)
 - d. Opini Auditor
 - e. Reputasi Auditor
3. Objek pengamatan dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
 4. Periode Pengamatan penelitian ini adalah dari tahun 2018 sampai dengan 2021.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah dan ruang lingkup penelitian maka tujuan penelitian untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan reputasi auditor secara simultan dan parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan dapat memacu para manajer untuk lebih meningkatkan kredibilitas dalam menyajikan laporan keuangan tahunan yang berguna bagi para pemegang saham.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada investor agar mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* secara empiris sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, acuan, pedoman dan bahan pembanding bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan variable

audit delay sebagai topik penelitiannya serta dapat menambah informasi dan wawasan tentang *audit delay*.

1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*” (Adiraya & Sayidah, 2018).

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Dari Segi Variabel Independen

Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini auditor. Sedangkan pada penelitian ini reputasi auditor sebagai variabel independen. Reputasi auditor adalah reputasi dimana seorang auditor bertanggung jawab untuk tetap menjaga nama baik serta kepercayaan publik terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP). Perusahaan yang menggunakan jasa audit dengan reputasi baik cenderung menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena auditor menjaga citra baik yang sudah dipercaya oleh masyarakat (Handayani, Indrabudiman, & Chistiane, 2022).

2. Dari segi periode pengamatan

Penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada periode 2014-2015, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2018-2021.